

**Ekspedisi Sejarah Berbasis *History Vacation* di Kawasan Relief
Yeh Pulu Sebagai Bentuk Implementasi Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila (P5)**

***Historical Expedition Based on History Vacation in the Yeh Pulu
Relief Area as a Form of Project Implementation to Strengthen
Pancasila Student Profile (P5)***

Ni Ketut Meita Iswari¹, Ni Luh Wika Kristina², Ngurah Yoga Narendra Putra³

Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia,
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Kota Denpasar, Bali (80239)
*Pos-el: tutmitaa30@gmail.com, wikakristina1005@gmail.com,
ngurahyoga881@gmail.com

Abstrak

Sejarah merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan. Namun dalam pelaksanaannya sejarah seringkali dianggap sebagai mata pelajaran “pinggiran” dibandingkan dengan mata pelajaran utama sehingga seringkali ditempatkan pada sesi akhir dalam proses pembelajaran. Penempatan jam pelajaran sejarah pada sesi terakhir seringkali membuat siswa merasa mengantuk dalam proses belajar mengajar. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran berbasis *History Vacation*. Model yang menekankan pada proses pembelajaran diluar kelas yang hampir mirip dengan karya wisata. Kendala yang dihadapi dalam model pembelajaran di luar kelas adalah terbentur dengan kurikulum terutama pada waktu efektif pembelajaran yang sebelumnya telah disusun dalam kalender pendidikan. Disinilah guru ditantang untuk merancang proses pembelajaran di luar kelas agar tidak mengganggu waktu efektif siswa di kelas. Relief Yeh Pulu merupakan tempat atau objek yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran serta berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam Kurikulum Merdeka yaitu Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *History Vacation* dengan menggunakan situs sejarah Relief Yeh Pulu sebagai sumber pembelajaran sekaligus penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data model *History Vacation* siswa akan melihat secara nyata mengenai objek yang akan dipelajari, dari objek tersebut siswa akan mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai profil pelajar melalui beberapa tahapan. Dari proses pembelajaran tersebut siswa akan belajar enam point penguatan profil pelajar Pancasila melalui relief yeh pulu dan melatih siswa untuk menjadi sejarahwan cilik.

Kata Kunci: History Vacation ; Relief Yeh Pulu ; Profil Pelajar Pancasila

Abstract

History is one of the important subjects. However, in practice, history is often considered a "fringe" subject compared to the main subject, so it is often placed in the final session in the learning process. The placement of history class hours in the last session often makes students feel sleepy in the teaching and learning process. One of the efforts that can be done

is to innovate in the learning process. One of them is by applying the Vacation History model. A model that emphasizes the learning process outside the classroom that is almost similar to a field trip. The obstacles faced in the learning model outside the classroom are collisions with the curriculum, especially at the effective time of learning which has previously been compiled in the educational calendar. This is where the importance of the teacher's role is to design the learning process outside the classroom so as not to interfere with students' effective time in class. Places or objects that will be used as learning resources in addition to being relevant to the teaching material must also be related to the values in the Independent Curriculum, one of which is the Strengthening of Pancasila Student Profiles, one of which is the relief of Yeh Pulu. The purpose of this study is to determine the application of the History Vacation learning model by using the historical site of Yeh Pulu Relief as a source of learning as well as strengthening the Pancasila Student Profile. In this study using observation, interview and documentation methods. Based on the analysis of the History Vacation model data students will see in real terms about the object to be studied, from these objects students will be able to relate it to student profile values through several stages. From the learning process, students will learn six points of strengthening the profile of Pancasila students through relief yeh pulu and train students to become child historians

Keywords: History Vacation ; Yeh Pulu Relief ; Profile of Pancasila Students

A. PENDAHULUAN

Menurut Handy (2021:49) sejarah adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang menceritakan apa, siapa, dimana dan bagaimana sebuah peristiwa dalam fase hidup manusia dapat terjadi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sejarah merupakan memori kolektif tentang bagaimana sebuah negara ada dan prosesnya hingga sampai pada titik ini. Hal inilah yang membuat keberadaan pembelajaran sejarah sangat penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kesadaran sejarah dalam diri generasi muda guna mempertahankan keberadaan suatu negara.

Namun dalam proses pembelajaran sejarah, pendidik seringkali menghadapi beberapa permasalahan. Sejarah seringkali dianggap sebagai mata pelajaran “pinggiran” dibandingkan dengan mata pelajaran utama sehingga seringkali ditempatkan pada sesi akhir dalam proses pembelajaran (Alit, 2020). Penempatan jam pelajaran sejarah pada sesi terakhir seringkali membuat siswa merasa mengantuk dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Nur Syirwan (2019:170) yang mengungkapkan bahwa banyaknya aktifitas yang dilakukan siswa di sekolah tidak jarang akan membuat siswa merasa mengantuk pada jam pelajaran setelah setengah hari. Dampak dari kondisi ini

berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran sejarah di kelas.

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran baik dari segi model ataupun sumber pembelajaran yang lebih melibatkan siswa. Ada beberapa model yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sejarah seperti memberikan contoh peristiwa berupa gambar, foto atau *slide* yang dijadikan ilustrasi dalam

memberikan materi di kelas. Namun pembelajaran seperti ini tidak bisa memberikan gambaran secara nyata kepadasiswa tentang materi yang diajarkan. Opsi lainnya adalah dalam bentuk penjelajahan lingkungan yang memberikan porsi lebih nyata kepada siswa dengan melakukan aktifitas kesejarahan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan siswa keleluasaan untuk mengamati serta mengumpulkan sumber- sumber belajar sejarah (Alit,2020).

History Vacation merupakan model pembelajaran di luar kelas yang dapat dijadikan model dalam mengajar sejarahagar lebih bervariasi. Pendekatan ini hampir mirip dengan karya wisata tetapi lebih menekankan pada kebebasan siswadalam mengeksplorasi situs sejarah. Kendala yang dihadapi oleh model pembelajaran di luar kelas adalah terbenturdengan kurikulum terutama pada waktu efektif pembelajaran yang sebelumnya telah disusun dalam kalender pendidikan. Disinilah tantangan guru untuk merancang proses pembelajaran di luar kelas agar tidakmengganggu waktu efektif siswa di kelas. Selain itu guru juga harus bisa mencarisumber yang relevan dengan pembelajaransejarah yang sedang diajarkan serta mempertimbangkan waktu, biaya, transportasi dan keselamatan. Tempat atau objek yang akan dijadikan sebagai sumber pembelajaran selain harus relevan dengan materi pembelajaran juga harus berkaitan dengan nilai-nilai yang ada dalam Kurikulum Merdeka yaitu Penguatan ProfilPelajar Pancasila.

Pulau Bali sebagai pulau yang terkenal akan pariwisata, selain memiliki banyak objek wisata juga kaya akan objek tinggalan sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran contohnya adalah relief Yeh Pulu yang juga dapat dikaitkan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Relief ini terletak di Pura Yeh Pulu, Banjar Batulumbang, Desa Bedulu, Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar. Relief YehPulu merupakan relief yang memiliki panjang 25 meter dan tinggi 2 meter dan konon merupakan relief terpanjang di Bali dan menceritakan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali kuno dan kehidupan ditengah hutan (Adnyana, ddk 2017:278). Pemilihan relief Yeh Pulu sebagai sumber pembelajaran sejarah dan implementasi nilai Pelajar Pancasila masih sangat jarang dikaji dalam sebuah penelitian.

Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *History Vacation* dengan menggunakan situs sejarah Relief Yeh Pulu sebagai sumber pembelajaran sekaligus penguatan Profil Pelajar Pancasila. Teori yang akan digunakan adalah teori pembelajaran yang merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan peserta didik guna mencapai sebuah tujuan pembelajaran (Sanjaya, 2008:26). Selain itu juga dipergunakan teori semiotika merupakan konsep pengajaran manusia untuk memaknai tanda dari objek tertentu. Dalam penelitian ini teori semiotika digunakan untuk mengupas makna yang terkandung dalam relief Yeh Pulu yang kemudian bersama-sama pendidik dan peserta didik mengaitkannya dengan Profil Pelajar Pancasila.

B. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah pendekatan mengikuti Miles dan Huberman (1992: 16). Langkah pertama, mengumpulkan data melalui wawancara dengan siswa terkait rencana pembelajaran di luar kelas dengan model *history Vacation*. Pengumpulan data melalui metode observasi dilakukan dengan cara pengamatan oleh guru ke siswa atau peserta didik. Kemudian yang terakhir yaitu metode dokumentasi yang dilakukan dengan pencatatan hasil belajar siswa diluar kelas serta melalui foto kegiatan.

Langkah selanjutnya reduksi data informasi yang telah terkumpul dari ketiga metode tersebut. Kemudian dipilih dan diolah sesuai dengan sumber dibutuhkan dalam penelitian. Proses berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk laporan kecil hasil observasi pembelajaran sejarah dengan konsep *history Vacation*.

Langkah terakhir adalah setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang didukung dari data-data yang disajikan Sugiyono(2018:133).

C. PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis *History Vacation* Dengan Melibatkan Situs Relief Yeh Pulu Sekaligus Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan termasuk dalam bidang pembelajaran sejarah. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh besar terhadap jalannya proses pembelajaran baik secara internal maupun eksternal mencakup guru, materi pembelajaran, pola interaksi, media dan teknologi, sistem serta situasi belajar (Wasino, 2011). Guna menjawab tantangan dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang seiring perkembangan zaman dan teknologi seorang pendidik harus mampu berinovasi dan berkreasi dalam merencanakan sebuah proses pembelajaran yang bukan hanya dapat meneruskan ilmu tetapi juga menyenangkan dan memberi makna pada siswa. Model pembelajaran yang kiranya dapat menjadi pilihan dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah model pendekatan *History Vacation*. Dalam model ini siswa diajak untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih nyata dengan berkunjung langsung pada situs sejarah salah satunya adalah situs Relief Yeh Pulu.

Kendala yang sering dihadapi ketika seorang guru ingin melaksanakan pembelajaran di luar kelas adalah terkait jadwal pembelajaran efektif dalam kelas yang telah diatur dalam kalender pendidikan. Permasalahan ini dapat disiasati dengan mengambil materi atau tema-tema tertentu yang terdapat dalam kurikulum sedangkan terkait waktu pelaksanaan pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan sekali dalam satu semester atau dua kali dalam satu semester. Maka dari itulah diperlukan sebuah perencanaannya yang matang untuk menjalankan model pembelajaran berbasis *History Vacation* ini. Adapun langkah-langkah perencanaan dalam proses pembelajaran model *History*

Vacation adalah sebagai berikut (Alit,2020).

Pada tahap awal pembelajaran dengan model pembelajaran *History Vacation*, guru memberikan *stimulus* atau rangsangan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan, anjuran, membaca buku maupun mencari informasi melalui internet serta aktifitas lainnya termasuk di dalamnya adalah pembentukan kelompok diskusi yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Pada tahap ini siswa dihadapkan pada situasi yang membuat mereka ingin mencari tahu sendiri atau dengan kata lain menimbulkan rasa ingintahu siswa terhadap objek atau materi pembelajaran. Tahap berikutnya, siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin permasalahan yang kemudian dipilih yang paling menarik dan dirumuskan dalam hipotesis.

Setelah dilakukan kedua tahap awal, barulah siswa diajak untuk mencari data terkait permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya dengan cara berkunjung langsung ke situs relief Yeh Pulu. Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk mencari informasi- informasi yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis. Selain mengamati situs Relief Yeh sebagai sebuah objek pembelajaran sejarah, siswa juga diajak untuk menganalisis makna yang ada dalam relief Yeh Pulu kemudian dikaitkan dengan poin-poin pada Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dilakukan dalam upaya pembentukan karakter siswa berdasar pada nilai-nilai luhur Pancasila sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

Tahap selanjutnya adalah pengolahan informasi yang telah dikumpulkan saat berkunjung ke Situs Relief Yeh Pulu baik yang berupa informasi lisan, tertulis maupun dokumentasi. Data yang telah diolah kemudian disajikan dalam bentuk laporan kecil yang kemudian dipresentasikan pada pertemuan berikutnya di dalam kelas. Semua data dan informasi yang didapatkan siswa dalam kegiatan yang telah dilaksanakan, siswa akan mendapatkan pengetahuan tentang Relief Yeh Pulu sekaligus nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Adapun nilai-nilai penguatan Profil Pelajar Pancasila yang didapat dari relief Yeh Pulu antara lain:

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia

Menurut Diputera, (2022) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia merupakan pelajar yang berakhlak pada hubungannya dengan Tuhan Maha Esa. Pelajar yang mengetahui ajaran kepercayaan serta agama dan menerapkan pemahaman tersebut pada kehidupannya sehari-hari. Jika dikaitkan dengan teori semiotika dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dapat kita lihat pada adegan keempat dan adegan kesembilan. Pada adegan keempat terdapat orang suci dan adegan sembilan terdapat sebuah arca Ganesha. Dari adegan ini siswa akan belajar mengenai dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

2. Berkebinekaan Global

Menurut Dewi dan Putri, (2022) dimensi berkebinekaan global merupakan salah satu bentuk amanat untuk generasi muda bangsa agar selalu bersemangat mempertahankan budaya asli, lokalitas dan identitas Indonesia, tetapi tetap terbuka dengan budaya lainnya sebagai bentuk menghargai dan pengenalan positif terhadap budaya tersebut. Berkaitan teori semiotika dimensi kebinekaan global dapat kita lihat di dalam relief Yeh Pulu pada adegan pertama sampai dengan adegan terakhir. Pada adegan pertama sampai terakhir di dalam relief Yeh Pulu menceritakan tentang kehidupan Masyarakat Bali Kuno dan menceritakan kehidupan di tengah hutan serta kisah perjalanan Kresnayana dan cerita Panji. Melalui relief Yeh Pulu seseorang dapat mengetahui bahwa Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda dari negara lainnya selain itu melalui relief Yeh Pulu akan memudahkan seseorang untuk mengenal, menghargai, dan menjaga kebudayaan sendiri.

3. Gotong Royong

Menurut Kemendikbud dimensi bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar

kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Dengan demikian kunci atau elemen dari gotongroyong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Berdasarkan teori semiotikadimensi gotong royong dapat kita lihat pada adegan enam, tujuh, delapan. Padaadegan enam terdapat beberapa laki-lakiyang sedang membantu temannya untukmelawan seekor harimau. Semua laki- laki tersebut bergotong royong dengan penuh rasa kepedulian membantu temannya untuk lepas dari gigitan seekorharimau. Disisi lain pada adegan ketujuh terdapat seorang laki-laki yang sedang gotong royong memikul hasil buruan mereka. Pada adegan terakhir atau adegan delapan terlihat seorang wanita yang sedang membantu mendorong seekor kuda yang tengah ditanggung oleh seorang tokoh laki-laki. Dengan demikian melalui adegan enam,tujuh dan delapan bisa dijadikan sumber penguatan profil pelajar Pancasila dalamdimensi gotong royong.

4. *Mandiri*

Selanjutnya Dimensi Mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila menurut kemendikbud memiliki arti pelajarIndonesia harus mandir sertabertanggung jawab atas proses dan hasilbelajarnya. Berlandaskan teorisemiotika dimensi mandiri sangat jelas tergambar pada adegan dua yangmemperlihatkan seorang laki-laki yang sedang memikul galah atau pikulandengan dua bejana di atas tongkat(bambu). Kedua bejana tersebut diikat sedemikian rupa agar tidak terjatuh. Lelaki tersebut dengan mudah memikul galah dengan dua bejana tanpa meminta bantuan orang lain. Dari adegan tersebut siswa belajar bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya dengan kesadaran sendiri dan situasi yang dihadapi.

5. *Bernalar Kristis*

Menurut Wakhidah (2012) Gemar membaca adalah sebuah kebiasaan yang dapat meningkatkan keterampilan bernalar kritis seseorang. Jika dikaitkan dengan teori semiotika berpikir kritis dapat kita lihat pada adegan keempat, terdapat orang suci atau petapa (Prawirajaya, 2021: 28). Secara tidak

langsung orang suci atau petapa pada adegan keempat menunjukkan bahwa disaat seorang ingin mempelajari atau mendalami sebuah agama harus melakukan kegiatan membaca kitab suci atau sumber-sumber yang berkaitan dengan agamanya. Selain itu di adegan kesembilan terdapat sebuah arca Ganesa. Arca Ganesa adalah salah satu dewa terkenal dalam agama Hindu dan banyak dipuja oleh umat Hindu, yang memiliki gelar sebagai Dewa Pengetahuan (Sudana, dkk 2022: 78).

6. Kreatif

Menurut Khairunisa (2020: 4) kreatif merupakan pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara baru yang berbeda dan mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah. Karakter kreatif jika dikaitkan dengan teori semiotika dapat kita lihat dari adegan dua. Dalam adegan tersebut terdapat seorang laki-laki yang sedang memikul galah atau pikulan dengan dua bejana di atas tongkat (bambu). Kedua bejana tersebut diikat sedemikian rupa agar tidak terjatuh.

Dari penerapan model *History Vacation*, siswa bukan hanya mengetahui sejarah dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tetapi juga belajar bagaimana sebuah penelitian sejarah dilakukan walaupun masih dalam tahap yang sederhana. Melalui pelatihan ini secara tidak langsung siswa juga diajak untuk belajar menjadi sejarawan cilik.

D. SIMPULAN DAN SARAN.

History Vacation sebagai sebuah model pembelajaran dengan tema berkunjung ke situs sejarah contohnya dalam penelitian ini adalah kunjungan ke relief Yeh Pulu. Model ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran sejarah. Dengan model *History Vacation* siswa akan melihat secara nyata mengenai objek yang akan mereka pelajari dan dari objek tersebut siswa akan mampu mengkaitkannya dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui tahapan sebagai berikut: tahapan persiapan, memberikan stimulus kepada siswa melalui pertanyaan dan pembentukan kelompok diskusi, kemudian siswa akan mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan dalam bentuk hipotesis.

Selanjutnya siswa diajak terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi yang relevan mengenai relief Yeh Pulu dan mengaitkannya dengan Profil Pelajar Pancasila. Data yang didapat kemudian dikumpulkan dan diolah dalam bentuk laporan kecil yang selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas. Melalui proses pembelajaran tersebut siswa akan belajar enam point penguatan profil pelajar Pancasila melalui relief Yeh Pulu, selain itu dari penerapan model ini siswa akan dilatih atau belajar menjadi sejarawan cilik.

Saran

Melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu membentuk generasi muda yang sadar akan sejarah serta mampu merealisasikan Profil Pelajar Pancasila secara nyata di masyarakat. Peneliti berharap tulisan ini dapat memberi dampak secara luas terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alit, D. M. (2020). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 57-79.
- Dewi, N. K. N. S., & Putri, N. K. H. R. (2022). Pembelajaran Bahasa sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 2(1), 130-134.
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam kurikulum prototipe untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1-12.
- Habibullah, N. (2023). Manajemen Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *At- Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*, 5(I).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kadek Dedy Prawirajaya, R., Purwanto, H., & Titasari, C. P. (2023). Sistem Religi dan Makna pada Relief Yeh Pulu di Kabupaten Gianyar, Bali. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 56-76.
- Karmela, S. H. (2021). Pembelajaran Sejarah melalui Metode Karyawisata untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unbari. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 102-107.
- Khairunisa, D. (2020). Menumbuhkan Karakter Kreatif dan Peduli Melalui Project Based Learning Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, 3(1), 85-101.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Pembelajaran Sejarah Yang Aktif, Kreatif Dan Inovatif Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Bihari: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1).

- Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Situs Batu Paha Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Wera
- Purwandari, G., Winata, W., & Suradika, (2021, February). Pemberdayaan Pendidikan Melalui Kegiatan Pojok Membaca Di Rawakalong. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).
- Santosa, Y. B. P. (2017). Problematika Dalam Pelaksanaan Pendidikan Sejarah Di Sekolah Menengah Atas Kota Depok. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 3(1), 30-36.
- Sari, M. (2017). Peta digital: Inovasi pembelajaran produktif abad 21 dengan smartphone dalam pembelajaran sejarah. In Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi, A. (2020).
- Subagiasta, I. K. (2020). *Filosofi Orang Suci Hindu Dan Peran Kepemimpinan Hindu*. Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan Brahma Widya STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 3(2).
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Sudana, I. W., Suardika, N., & Putra, I. N.
- A. A. (2022). Agni Hotra Dalam Mlaspas Arca Ganesha Di Griya Pandita Agni Visva Tanaya Daksa Kelurahan Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *Comment: Jurnal Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Susilo, A. A., & Sofiarini, A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Ta'ek, E. D., & Hibur, U. (2021). Pemahaman Dan Kesadaran Orang Muda Katolik Akan Pentingnya Sharing Kitab Suci Bagi Perkembangan Iman Di Stasi Yesus Maria Yosep Paroki Santo Yosep Pekerja Penfui Keuskupan

PRODIKSEMA II Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial
“History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”
01 September 2023

Agung Kupang. Jurnal Pastoralia, 2(2), 1-18.

Wijayanti, Y. (2017). Peranan penting sejarah lokal dalam kurikulum di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Artefak, 4(1), 53-60.

Yanti, J. D. (2020). Narasi Simbolik Relief “Manusia Indonesia” Karya Sudjojono Di Eks Bandara Kemayoran, Jakarta Pusat. Journal Of Contemporary Indonesian Art, 6(2), 69-82

Wakhidah, N. (2012). Keterampilan membaca dan menulis dalam meningkatkan berpikir kritis dan literasi sains.